

**LAPORAN
KETUA PANITIA
PENYELENGGARA**

LAPORAN KETUA PANITIA PENYELENGGARA

Libreth S Foenay

Yth. Bapak Wakil Gubernur Propinsi Nusa Tenggara Timur
Yth. Bapak Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Yth. Bapak Frans Seda, sesepuh masyarakat NTT di Jakarta
Yth. Para Anggota MPR/DRP asal NTT, dan Bapak Aca Sugandhy
Yth. Bapak Wakil Ketua DPRD Propinsi NTT
Yth. Para Bupati/Sekwilda/Asisten Kabupaten di daratan Timor dan Sumba
Yth. Para Pemakalah, Tim Pembahas dan Perumus
Para Para Peneliti LIPI, Peneliti Lembaga-lembaga penelitian lainnya, dosen dan mahasiswa
Pemerhati, masyarakat NTT di sekitar Jabotabek.

Pertama-tama kami sebagai Ketua Panitia Penyelenggara Seminar Nasional *"Kajian terhadap tanaman cendana sebagai komoditi utama perekonomian NTT menuju otonomisasi"* ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas kehadiran Bapak/Ibu dalam acara Seminar ini.

Kehadiran Bapak/Ibu saat ini sesungguhnya memberikan rasa bangga, sukacita dan merasa mendapatkan penghargaan tersendiri atas upaya dan usaha Panitia Penyelenggara mempersiapkan Seminar ini semenjak beberapa waktu yang lalu.

Perlu kami sampaikan bahwa baik Bapak Menteri Negara Lingkungan Hidup RI maupun Bapak Gubernur NTT yang telah menyampaikan kesediaannya untuk hadir dalam Seminar ini, menjadi batal karena adanya tugas lain yang harus diemban.

Seminar ini berangkat dari suatu pemikiran yaitu dalam menyongsong era otonomisasi yang akan dimulai tahun 2001, Propinsi-Propinsi seyogyanya mulai memikirkan potensi-potensi sumber daya alamnya yang digunakan sebagai komoditi andalan otonomisasi itu sendiri. Oleh karena itu, Seminar ini sendiri sejalan dengan prinsip "memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya" yang sudah barang tentu berasaskan keberlanjutan. Kehadiran kita di sini adalah untuk bersama-sama mengkaji berbagai aspek tanaman cendana, suatu komoditi yang sangat spesifik di NTT yang memiliki kontribusi yang begitu besar bagi

ekonomi NTT selama ini. Yang tumbuh dan tampaknya telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat NTT.

Sebagai Ketua Panitia Penyelenggara, kami ingin melaporkan bahwa Seminar akan menampilkan 2 orang Pembicara Pengantar yaitu Bapak Frans Seda, seorang ekonom Senior yang disegani dan sudah begitu dikenal baik oleh masyarakat Indonesia serta Bapak Aca Sugandhy, dikenal sebagai pakar lingkungan Indonesia. Bapak Seda akan menyoroiti dampak otonomi terhadap ekonomi NTT, dan Bapak Sugandhy akan mengajak kita untuk melihat lebih mendalam potensi sumberdaya nabati dalam hubungannya dengan ekonomi otonomisasi. Selanjutnya, pembicara akan dikelompokkan ke dalam 2 sesi. Sesi pertama menyangkut aspek social-ekonomi dan strategi pengembangan, dan Sesi kedua akan mengefektifkan aspek-aspek teknis lingkungan dan biologi cendana sebagai faktor pendorong atau pengendala dalam upaya mewujudkan upaya mengembangkan cendana.

Sebuah tim Pembahas akan menyoroiti berbagai aspek yang dikemukakan oleh para Pembicara untuk mendapatkan klarifikasi, dan Tim Perangkum/Perumus bertugas menyampaikan rumusan dari Seminar ini.

Diharapkan Seminar akan menghasilkan suatu gambaran terkini tentang keadaan cendana itu sendiri. Dari gambaran ini maka disusunlah konsep

dan/atau rekomendasi tentang pengelolaan cendana secara berkelanjutan. Kelak, pihak manapun yang ingin mengembangkan tanaman cendana di NTT, disarankan untuk mengacu pada pola/ rekomendasi yang dirumuskan. Oleh karena itu kehadiran sejumlah pejabat baik sebagai Bupati, Sekretaris Wilayah, Asisten dari Kabupaten-Kabupaten penghasil cendana selama ini seperti Kupang, TTS dan Belu serta Sumba Timur, adalah sangat tepat. Cendana yang dianggap telah terancam punah, dapat kembali dikembangkan lagi.

Hadir pula Bapak dan Ibu Oematan, keluarga yang telah menyumbangkan sebidang tanah seluas 6 ha di Nunpisa, Kupang, NTT kepada LIPI, untuk dijadikan ajang percontohan bagi pengembangan dan perbaikan usahatani masyarakat setempat, dan tempat berinteraksi antara petani dan peneliti. Sikap spontanitas Bapak Oematan untuk menyumbangkan lahan untuk ajang litbang, sebenarnya lebih merupakan ekspresi rasa haus akan bimbingan ilmiah yang praktis kelompok masyarakat tradisional di NTT dari lembaga-lembaga penelitian seperti LIPI. Masihbanyak

anggota masyarakat seperti Bapak Oematan di NTT yang menanti keterlibatan masyarakat ilmiah dalam kehidupan kesehariannya.

Tidak lupa Panitia Penyelenggara menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi terhadap berbagai pihak yang telah menunjukkan simpatinya terhadap Seminar ini dalam bentuk kontribusinya. Secara khusus kami tujukan untuk UNESCO, MAB (Man and Biosphere) serta JICA (Badan Pengembangan Internasional Jepang).

Peserta Seminar ini berjumlah sekitar 200 orang, terdiri dari berbagai kalangan baik instansi pemerintah, swasta, Pejabat, dosen, mahasiswa, peneliti maupun masyarakat Pemerhati.

Kami mohon maaf atas kekurangan dan kekhilafan jika sekiranya terasa/dialami oleh Bapak/Ibu selama masa kerja Panitia Penyelenggara.

Sekian dan terima kasih. Selamat ber-Seminar.

Kupang, 26 Juni 2000